



BISMA
Business and Management Journal

BISMA

Business and Management Journal

Volume 03 Nomor 01 Tahun 2025

E-ISSN : 2987-5900

DOI : 10.59966/bisma.v3i1.2055

Pengaruh Ukuran Perusahaan, *Leverage*, Ukuran Dewan Komisaris Terhadap Pengungkapan CSR dengan Moderasi Profitabilitas

Lailatul Latifa Mukti¹, Syaiful Bahri², Nurdiana Fitri Isnaini³

Universitas Islam Majapahit, Indonesia^{1,2,3}

lailatifa602@gamil.com¹, syaifulrida@gmail.com², diana.fe@unim.ac.id³

Diserahkan tanggal 20 Januari 2025 | Diterima tanggal 28 Maret 2025 | Diterbitkan tanggal 31 Maret 2025

Abstract:

Corporate Social Responsibility (CSR) is a form of corporate responsibility that encompasses social, economic, and environmental aspects. CSR reporting is based on the Triple Bottom Line concept, which emphasizes that a company's operations should not only be profit-oriented but also have a positive impact on the environment and surrounding community. This study aims to analyze the influence of company size, leverage, and board of commissioners size on Corporate Social Responsibility (CSR) disclosure, as well as the moderating role of profitability in this relationship. The methods used in this study include multiple regression analysis with a t-test for testing the main hypothesis, as well as Moderated Regression Analysis (MRA) to test the influence of moderating variables. The research sample consists of 15 non-cyclical consumer sector companies listed on the Indonesia Stock Exchange (IDX) during the period 2022–2024. The results of the study indicate that leverage and board of commissioners size significantly influence CSR disclosure, while company size does not influence CSR disclosure. Additionally, profitability can only moderate the relationship between leverage and CSR disclosure, but cannot moderate the relationship between company size or board of commissioners size and CSR disclosure.

Keywords: Firm Size, Leverage, Board of Commissioners Size, CSR, Profitability.

Abstrak :

Corporate Social Responsibility (CSR) merupakan bentuk tanggung jawab perusahaan yang mencakup aspek sosial, ekonomi, dan lingkungan. Pelaporan CSR berlandaskan pada konsep Triple Bottom Line, yaitu pendekatan yang menekankan bahwa operasional perusahaan seharusnya tidak hanya berorientasi pada keuntungan, tetapi juga memberikan dampak positif bagi lingkungan dan masyarakat sekitar. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh ukuran perusahaan, leverage, dan ukuran dewan komisaris terhadap pengungkapan Corporate Social Responsibility (CSR), serta peran moderasi profitabilitas dalam hubungan tersebut. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis regresi berganda dengan uji t untuk pengujian hipotesis utama, serta uji Moderated Regression Analysis (MRA) untuk menguji pengaruh variabel moderasi. Objek penelitian adalah 15 perusahaan sektor consumer non-cyclical yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) selama periode 2022–2024. Hasil penelitian menunjukkan bahwa leverage dan ukuran dewan komisaris berpengaruh signifikan terhadap pengungkapan CSR, sementara ukuran perusahaan tidak berpengaruh terhadap pengungkapan CSR. Selain itu, profitabilitas hanya mampu memoderasi hubungan antara leverage dan pengungkapan CSR, namun tidak dapat memoderasi hubungan antara ukuran perusahaan maupun ukuran dewan komisaris terhadap pengungkapan CSR.

Kata Kunci: Ukuran Perusahaan, Leverage, Ukuran Dewan Komisaris, CSR, Profitabilitas.

Copyright © 2025, Author

This is an open-access article under the [CC BY 4.0](https://creativecommons.org/licenses/by/4.0/)



PENDAHULUAN

Corporate Social Responsibility (CSR) merupakan bentuk tanggung jawab perusahaan yang mencakup aspek sosial, ekonomi, dan lingkungan. Pelaporan CSR berlandaskan pada konsep *Triple Bottom Line*, yaitu pendekatan yang menekankan bahwa operasional perusahaan seharusnya tidak hanya berorientasi pada keuntungan, tetapi juga memberikan dampak positif bagi lingkungan dan masyarakat sekitar. Hal ini berkaitan dengan konsekuensi yang harus dihadapi perusahaan atas praktik bisnisnya, termasuk upaya dalam meningkatkan kesejahteraan secara berkelanjutan. Namun, dalam praktiknya, masih ditemukan indikasi *greenwashing*, yaitu tindakan manipulatif yang dilakukan perusahaan untuk menampilkan citra bertanggung jawab secara sosial dan lingkungan, padahal kenyataannya tidak demikian atau belum sepenuhnya terealisasi. Selain itu, kepatuhan terhadap kewajiban pengungkapan CSR juga sering kali dipengaruhi oleh jenis usaha yang dijalankan perusahaan. Undang-Undang Nomor 40 Tahun 2007 menyatakan bahwa tidak semua sektor usaha diwajibkan melakukan pengungkapan CSR, tergantung pada karakteristik industrinya.

Menurut Roslin dan Ethika (2019), terdapat beberapa faktor yang memengaruhi tingkat pengungkapan CSR, salah satunya adalah kepemilikan saham asing, yakni proporsi saham perusahaan yang dimiliki oleh individu, badan hukum, atau instansi pemerintahan dari luar negeri. Selain itu, terdapat lima faktor lain yang juga diduga berpengaruh, yaitu leverage, profitabilitas, ukuran dewan komisaris, ukuran perusahaan, dan kepemilikan manajerial. Penelitian ini secara khusus memfokuskan pada tiga variabel utama, yaitu ukuran perusahaan, leverage, dan ukuran dewan komisaris, dengan mempertimbangkan peran profitabilitas sebagai variabel moderasi yang dapat memperkuat atau memperlemah hubungan antara variabel-variabel tersebut terhadap pengungkapan CSR.

Teori agensi, menurut Jensen dan Meckling, menjelaskan bahwa dalam perusahaan terdapat dua pihak utama, yaitu pemilik (prinsipal) dan manajer (agen). Keduanya memiliki kepentingan dan wewenang masing-masing, yang bisa menimbulkan konflik karena adanya asimetris informasi—di mana agen lebih memahami kondisi dan operasi perusahaan dibandingkan pemilik. Teori legitimasi menurut Suchman (1995) menyatakan bahwa legitimasi adalah pandangan umum bahwa tindakan perusahaan dapat diterima sesuai dengan norma dan nilai sosial yang berlaku. Ketika masyarakat menilai bahwa perusahaan beroperasi sesuai harapan sosial, maka perusahaan memperoleh legitimasi.

CSR menurut *World Business Council for Sustainable Development* (WBCSD) adalah komitmen jangka panjang perusahaan untuk bertindak secara etis, berkontribusi pada pembangunan ekonomi, dan meningkatkan kualitas hidup karyawan, keluarga mereka, komunitas lokal, serta masyarakat secara luas. Ini menunjukkan bahwa CSR bukan hanya kewajiban sosial, tetapi juga bagian dari strategi dan tanggung jawab moral perusahaan dalam sistem sosial. Ukuran perusahaan menurut Haniffa dan Cooke (2005), menunjukkan sejauh mana pengaruh perusahaan di pasar, operasional, dan aset yang dikelola. Perusahaan besar biasanya memiliki struktur organisasi yang lebih kompleks dan sumber daya yang lebih banyak. Sedangkan Leverage menurut Muslichah & Bahri (2021), mencerminkan proporsi utang dalam struktur modal perusahaan. Rasio leverage membantu melihat seberapa besar utang yang dimiliki dan seberapa mampu perusahaan memenuhi kewajiban keuangannya. Adapun Ukuran dewan komisaris mengacu pada jumlah anggota komisaris dalam struktur tata kelola perusahaan. Dewan komisaris memiliki peran penting dalam mengawasi manajemen dan memastikan perusahaan dijalankan sesuai prinsip *Good Corporate Governance* (GCG). Profitabilitas menunjukkan kemampuan perusahaan menghasilkan keuntungan dari seluruh aset yang dimiliki. Ini mencerminkan efisiensi dan kinerja perusahaan dalam menciptakan laba selama periode tertentu.

METODOLOGI PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan jenis penelitian asosiatif kausal, karena bertujuan untuk menguji pengaruh ukuran perusahaan, leverage, dan ukuran dewan komisaris terhadap pengungkapan *Corporate Social Responsibility* (CSR) dengan profitabilitas sebagai variabel moderasi. Data yang digunakan adalah data sekunder yang diperoleh dari laporan tahunan (*annual report*) dan laporan keberlanjutan perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) pada sektor consumer non-cyclical selama periode 2022–2024. Populasi penelitian ini adalah seluruh perusahaan sektor consumer non-cyclical yang berjumlah 132 perusahaan. Teknik pengambilan sampel menggunakan metode purposive sampling dengan kriteria tertentu, sehingga diperoleh 15 perusahaan sebagai sampel penelitian.

Adapun Definisi Operasional dan Pengukuran Variabel -nya adalah

- Pengungkapan CSR (Y): Diukur menggunakan indeks pengungkapan GRI (*Global Reporting Initiative*) berdasarkan jumlah item yang diungkapkan.
- Ukuran Perusahaan (X_1): Diukur menggunakan log natural dari total aset (\ln Total Aset).
- Leverage (X_2): Diukur menggunakan rasio *Debt to Equity* (DER).
- Ukuran Dewan Komisaris (X_3): Diukur berdasarkan jumlah anggota dewan komisaris.
- Profitabilitas (M): Diukur menggunakan *Return on Assets* (ROA).

Teknik analisis data dilakukan melalui tahapan berikut:

1. Uji Asumsi Klasik (normalitas, multikolinearitas, heteroskedastisitas) untuk memastikan kelayakan model regresi.
2. Analisis Regresi Linear Berganda untuk menguji pengaruh ukuran perusahaan, leverage, dan ukuran dewan komisaris terhadap pengungkapan CSR.
3. Uji t untuk menguji pengaruh parsial masing-masing variabel independen terhadap variabel dependen pada tingkat signifikansi 5% ($\alpha = 0,05$).
4. Moderated Regression Analysis (MRA) untuk menguji pengaruh variabel moderasi (profitabilitas) dengan menambahkan interaksi ($X*M$) ke dalam model regresi. Bentuk persamaan regresi MRA adalah: $Y = \alpha + \beta_1 X + \beta_2 M + \beta_3 (X*M) + e$
5. Perangkat Analisis: Pengolahan data dilakukan menggunakan SPSS versi 25.

PEMBAHASAN

Analisis Regresi Berganda

Berdasarkan hasil tabulasi data didapatkan analisis regresi sebagai berikut

Tabel 1. Analisis Regresi Berganda

Variabel	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
(Constant)	0.014	5.280		0.003	0.998
Ukuran Perusahaan	5.941	14.865	0.046	0.400	0.691
<i>Leverage</i>	0.925	0.177	0.596	5.220	0.000
Ukuran Dewan Komisaris	-5.249	1.633	-.0367	-3.215	0.003

$$Y = 0,014 + 0,46 (\text{Ukuran Perusahaan}) + 0,596 (\text{Leverage}) - 0,367 (\text{Ukuran Dewan Komisaris}) + e$$

Berdasarkan Tabel 1 diatas, menunjukkan bahwa nilai konstanta (α) sebesar 0,14 memiliki arti bahwa ketika seluruh variabel independen yaitu ukuran Perusahaan, leverage, dan ukuran dewan komisaris bernilai nol atau tidak mengalami perubahan, maka nilai CSR diperkirakan berada pada angka 0,14. Tanda positif pada konstanta menunjukkan bahwa secara umum, arah hubungan antara variabel independen dan dependen bersifat searah yang bermaksud peningkatan pada variabel independen cenderung diikuti oleh peningkatan pada variabel dependen, begitu pula sebaliknya. Koefisien regresi ukuran perusahaan 0,046 maka peningkatan nilai CSR sebesar 0,046 satuan. Koefisien regresi leverage 0,596 maka peningkatan nilai CSR sebesar 0,596 satuan. Koefisien regresi variabel ukuran dewan komisaris -0,367. maka nilai CSR mengalami penurunan sebesar -0,367 satuan.

Uji Hipotesis (Uji T dan Uji MRA)

Tabel 2. Uji Hipotesis

No	Hubungan	Nilai t hitung	Signifikansi	R- square	Kesimpulan
1	Ukuran Perusahaan terhadap CSR	0,400	0.691	-	Tidak berpengaruh
2	Leverage terhadap CSR	5,220	0,000	-	Berpengaruh
3	Ukuran Dewan Komisaris terhadap CSR	-3,215	0.003	-	Berpengaruh
4	Ukuran Perusahaan terhadap CSR dengan moderasi profitabilitas	-	0,605	0,468 menjadi 0,020	Tidak memoderasi
5	Leverage terhadap CSR dengan moderasi profitabilitas	-	0,002	0,468 menjadi 0,476	Memoderasi
6	Ukuran Dewan Komisaris terhadap CSR dengan moderasi profitabilitas	-	0,405	0,468 menjadi 0,115	Tidak memoderasi

Berdasarkan Tabel 2 diatas, menunjukkan bahwa Pengaruh Ukuran Perusahaan terhadap pengungkapan CSR dengan Nilai t hitung sebesar 0,400 lebih kecil dari t tabel (2,017), dan nilai signifikansi sebesar 0,691 > 0,05. Maka ukuran perusahaan tidak berpengaruh terhadap pengungkapan CSR. Pengaruh Leverage terhadap pengungkapan CSR dengan Nilai t hitung sebesar 5,220 lebih besar dari t tabel (2,017), dan nilai signifikansi sebesar 0,000 < 0,05. Maka leverage berpengaruh signifikan terhadap pengungkapan CSR. Pengaruh Ukuran Dewan Komisaris terhadap pengungkapan CSR dengan Nilai t hitung sebesar -3,215 ($|-3,215| > 2,017$), dan nilai signifikansi sebesar 0,003 < 0,05. Maka ukuran dewan komisaris berpengaruh signifikan terhadap pengungkapan CSR.

Sedangkan Pengaruh Ukuran Perusahaan terhadap pengungkapan CSR dengan Moderasi Profitabilitas dengan Nilai R Square pada regresi pertama 468 atau 46,8%, dan mengalami penurunan menjadi 0,115 atau 11, 5% dan nilai signifikansi 0,605 > 0,05. Maka profitabilitas memperlemah pengaruh ukuran perusahaan pengungkapan CSR. Pengaruh Leverage terhadap pengungkapan CSR dengan Moderasi Profitabilitas dengan Nilai R Square regresi pertama 0,468 atau 46,8%, dan mengalami penurunan menjadi 0,020 atau 2,0% pada model regresi kedua dan nilai signifikansi 0,002 < 0,05. Maka profitabilitas memperlemah pengaruh ukuran perusahaan

terhadap pengungkapan CSR dan Pengaruh Ukuran Dewan Komisaris terhadap pengungkapan CSR Nilai R Square pada regresi pertama 0,468 atau 46,8%, dan meningkat menjadi 0,476 atau 47,6% pada regresi kedua dan nilai signifikansi $0,605 > 0,05$. Maka profitabilitas memperkuat hubungan antara leverage dan pengungkapan CSR.

Pengaruh Ukuran Perusahaan terhadap Pengungkapan CSR

Penelitian menunjukkan bahwa ukuran perusahaan yang diukur dari total aset tidak berpengaruh signifikan terhadap pengungkapan CSR. Perusahaan besar sering menggunakan dananya untuk pengembangan produk baru, bukan untuk CSR. Meskipun secara teori perusahaan besar seharusnya lebih aktif dalam CSR, dalam praktiknya banyak yang tidak melakukannya, terutama jika tidak ada tekanan atau aturan hukum. Kini, karena CSR menjadi kewajiban hukum di Indonesia untuk sektor tertentu, ukuran perusahaan bukan lagi penentu utama. Pengungkapan CSR lebih dipengaruhi oleh tekanan dari pemangku kepentingan seperti investor dan regulator. Penelitian ini didukung oleh Hasanah & Nurmawati (2023) dan Hunafah et al. (2022), namun berbeda dengan Afrizal (2024) dan Antoni & Pratami (2022).

Pengaruh Leverage terhadap Pengungkapan CSR

Leverage (tingkat utang perusahaan) ditemukan berpengaruh positif terhadap pengungkapan CSR. Perusahaan yang memiliki utang tinggi cenderung lebih aktif mengungkapkan CSR untuk menunjukkan tanggung jawab sosial kepada kreditur dan publik. Pengungkapan ini digunakan untuk menjaga kepercayaan dan reputasi. Hal ini juga selaras dengan teori legitimasi, di mana perusahaan berusaha mendapat dukungan sosial dengan menyesuaikan diri terhadap nilai masyarakat. Hasil ini sesuai dengan penelitian Pratiwi & Hasnawati (2022), tetapi berbeda dengan Asada et al. (2024) dan Tjondro et al. (2024).

Pengaruh Ukuran Dewan Komisaris terhadap Pengungkapan CSR

Ukuran dewan komisaris berpengaruh signifikan terhadap pengungkapan CSR. Dewan komisaris yang efektif dapat mengawasi manajemen dengan lebih baik, mengurangi konflik kepentingan, dan menurunkan biaya keagenan. Dengan pengawasan yang kuat, perusahaan lebih transparan dan terdorong untuk melakukan CSR. Keputusan CSR juga dibahas dalam rapat dewan komisaris, yang menjadi forum penting dalam menetapkan arah kebijakan perusahaan. Hasil ini mendukung teori agensi dan sejalan dengan Afrizal (2024) dan Zahroh et al. (2023), namun berbeda dengan Hasanah & Nurmawati (2023) serta Antoni & Pratami (2022).

Pengaruh Ukuran Perusahaan terhadap Pengungkapan CSR dengan Moderasi Profitabilitas

Profitabilitas tidak memperkuat hubungan antara ukuran perusahaan dan pengungkapan CSR. Meskipun perusahaan besar cenderung menghasilkan laba tinggi, mereka tetap bisa membatasi CSR karena fokus pada efisiensi dan keuntungan. Banyak perusahaan merasa bahwa pengungkapan CSR menambah biaya dan bisa menurunkan laba. Ini bertentangan dengan pandangan bahwa perusahaan yang untung akan lebih aktif dalam CSR.

Pengaruh Leverage terhadap Pengungkapan CSR dengan Moderasi Profitabilitas memperkuat pengaruh leverage terhadap pengungkapan CSR. Perusahaan dengan utang tinggi biasanya membatasi CSR, tetapi jika perusahaan juga memiliki profitabilitas tinggi, mereka cenderung tetap melakukan CSR karena memiliki dana yang cukup. CSR juga digunakan untuk menunjukkan kestabilan keuangan kepada kreditur. Hasil ini sesuai dengan Lumbantoruan et al. (2020).

Pengaruh Ukuran Dewan Komisaris terhadap Pengungkapan CSR dengan Moderasi Profitabilitas

Profitabilitas justru melemahkan pengaruh dewan komisaris terhadap CSR. Meskipun dewan komisaris berperan penting dalam pengawasan, laba tinggi bisa membuat perusahaan lebih fokus pada keuntungan jangka pendek daripada tanggung jawab sosial. Faktor eksternal seperti tekanan pasar dan kepentingan pemegang saham juga memengaruhi keputusan CSR. Di Indonesia, keputusan strategis sering dipengaruhi oleh pemilik dominan, sehingga CSR tidak selalu menjadi prioritas meskipun laba tinggi. Hasil ini didukung oleh Gustari et al. (2025), Antoni & Pratami (2022), dan Herdi & NR (2020).

SIMPULAN

Perusahaan besar lebih fokus menggunakan asetnya untuk mengembangkan bisnis, bukan CSR. Pengungkapan CSR lebih dipengaruhi oleh tekanan dari pihak luar seperti kreditur, investor, regulator, dan masyarakat, serta oleh aturan dan standar pelaporan yang berlaku. Perusahaan dengan utang tinggi cenderung lebih terbuka dalam mengungkapkan CSR untuk menjaga reputasi, mengurangi risiko, dan menunjukkan tanggung jawab kepada kreditur. Ini membantu mengurangi ketimpangan informasi antara manajemen dan kreditur. Dewan komisaris yang lebih besar punya akses ke lebih banyak sumber daya, informasi, dan jaringan, sehingga lebih mampu mendorong pengungkapan CSR yang lebih baik. Perusahaan yang untung besar lebih fokus pada kegiatan inti dan kepentingan investor, bukan pada kegiatan sosial. Jadi, meskipun laba tinggi, CSR belum tentu menjadi prioritas. Perusahaan yang punya utang dan laba tinggi lebih mampu mendanai kegiatan CSR. Mereka juga lebih terdorong untuk terbuka demi menjaga kepercayaan kreditur dan citra perusahaan. Keputusan dewan komisaris dalam pengungkapan CSR dipengaruhi oleh banyak faktor eksternal seperti tekanan pasar dan kepentingan pemegang saham, bukan hanya tingkat laba perusahaan. Adapun saran yang akan diampaikan adalah penelitian hanya mencakup tiga tahun (2022–2024). Dengan memperpanjang periode penelitian, hasilnya bisa lebih akurat dan menggambarkan perubahan dalam jangka panjang. Selain itu, penelitian ini hanya fokus pada sektor consumer non-cyclical, sehingga tidak bisa mewakili semua industri. Penelitian selanjutnya sebaiknya mencakup sektor lain agar hasilnya lebih luas dan bisa dibandingkan antar sektor.

DAFTAR PUSTAKA

- Afrizal, Y. F. (2024). Pengaruh Ukuran Dewan Komisaris, Ukuran Perusahaan, Profitabilitas, dan Leverage Terhadap Pengungkapan Corporate Social Responsibility (CSR) (Studi Empiris Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia (BEI) Tahun 2017-2021). In *Management Studies and Entrepreneurship Journal* (Vol. 5, Issue 1). <http://journal.yrpiiku.com/index.php/msej>
- Anggraini, F. R. R. (2006). Pengungkapan Informasi Sosial dan Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Pengungkapan Informasi Sosial dalam Laporan Keuangan Tahunan (Studi Empiris pada Perusahaan-Perusahaan yang terdaftar Bursa Efek Jakarta). Makalah disampaikan saat Simposium Nasional Akuntansi IX, 23-26 Agustus 2006
- Antoni, S., & Pratami, Y. (2022). Pengaruh Profitabilitas, Ukuran Dewan Komisaris, Ukuran Perusahaan, dan Kebijakan Deviden terhadap Pengungkapan CSR (Studi Empiris Pada Perusahaan Pertambangan yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) Periode 2019-2021). *Seminar Nasional Riset Ekonomi Dan Bisnis*, 426–439.
- Asada, A. R., Tjondro, Fahmi, M., & Novarty, H. (2024). Pengaruh Profitabilitas Dan Leverage Terhadap Pengungkapan CSR Pada Perusahaan Pertambangan di Indonesia. *Jurnal Ekonomi Bisnis, Manajemen Dan Akuntansi (Jebma)*, 4(2), 649–657.
- Bahri, S. (2018). *Metodologi Penelitian Bisnis - Lengkap dengan Teknik Pengolahan Data SPSS* (S. Bahri, Ed.).
- Bahri, S., & Arrosyid, Y. P. (2021). *Struktur Kepemilikan, Good Corporate Governance, Leverage, dan Ukuran Entitas Terhadap Manajemen Laba* (Vol. 2).

- Brigham, Eugene F and Joel F. Houston. 2001. "Manajemen Keuangan". Erlangga, Jakarta.
- Bahri, S., Setiono, H., Ainiyah, N., Ilmiddaviq, M. B., & Khanida, M. (2025). Reaksi Pasar Perspektif Kinerja Keuangan.
- Dewanti, I., & Afif, A. S. (2022). Pengaruh Size, Ukuran Dewan Komisaris, ROA dan Sales Growth terhadap Pengungkapan Corporate Social Responsibility (CSR). *JHIP (Jurnal Ilmiah Ilmu Pendidikan)*, 5(10), 4112–4119.
- Ghozali, I. (2018). Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program IBM SPSS 25 (9 ed.). Semarang: Badan Penerbit Universitas Diponegoro.
- Global Reporting Initiative. (2021). GRI Standards. Retrieved from <https://www.globalreporting.org>
- Gunawan, F. (2023). Pengaruh Firm Size, Umur Perusahaan, Profitabilitas, Leverage, dan Growth Perusahaan terhadap Pengungkapan Corporate Social Responsibility. *Jurnal Riset Akuntansi Tirtayasa*, 8(1), 1–12.
- Gustari, R. A., Kamalilah, & Afifah, U. (2025). Pengaruh Profitabilitas, Ukuran Perusahaan, dan Struktur Kepemilikan terhadap Pengungkapan Corporate Social Responsibility. *Jurnal Revenue*, 5(2), 1481–1494. <https://doi.org/10.46306/rev.v5i2>
- Handayani, N. L. M., Yogantara, K. K., & Dwitrayani, M. C. (2021). Pengaruh Ukuran Perusahaan, Profitabilitas, dan Leverage terhadap Pengungkapan CSR Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia. *Journal Research of Accounting*, 3(1), 53–64.
- Haniffa, R. M., & Cooke, T. E. (2005). The impact of culture and governance on corporate social reporting. *Journal of Accounting and Public Policy*, 24(5), 391–430 <https://doi.org/10.1016/j.jaccpubpol.2005.06.001>
- Hasanah, I. U., & Nurmawati, B. A. (2023). Pengaruh Ukuran Perusahaan dan Struktur Kepemilikan terhadap Pengungkapan CSR dengan Ukuran Dewan Komisaris sebagai Pemoderasi. *JFAS : Journal of Finance and Accounting Studies*, 5(2), 54–61. <https://doi.org/10.33752/jfas.v5i2.5507>
- Rohman, Hidayatul Aisyah Nur, Ainiyah, Nur, & Ilmidaviq, M. Bahril. (2024). Pengaruh Environmental, Social, and Governance (ESG) terhadap Financial Performance : Peran Struktur Kepemilikan sebagai Variabel Pemoderasi. *Jurnal Ilmiah Ekonomi, Akuntansi, Dan Pajak*, 1(3), 265–280. <https://doi.org/10.61132/jieap.v1i3.425>
- Lumbantoruan, S., Mashuri, A. A. S., & Sari, R. H. Dy. P. (2020). Profitabilitas Memoderasi Faktor -Faktor yang Memengaruhi Pengungkapan Corporate Social Responsibility.
- Meisaroh, S., Nugroho, T. R., Isnaini, N. F., & Baidlowi, I. (2023). Pengaruh NPM, ROA, ROE Terhadap Pertumbuhan Laba Dengan Bopo Sebagai Moderasi. *Jurnal Mutiara Ilmu Akuntansi*, 1(4), 84–96. <https://doi.org/10.55606/jumia.v1i4.1990>
- Muslichah, & Bahri, S. (2021). Akuntansi Manajemen Teori dan Aplikasi (Pertama). Mitra Wacana Media.
- Pratiwi, C., & Hasnawati. (2022). Pengaruh Leverage dan Likuiditas Perusahaan terhadap Pengungkapan CSR Selama Masa Pandemi COVID-19.. *Jurnal Ekonomi Trisakti*, 2(2), 719–732. <https://doi.org/http://dx.doi.org/10.25105/jet.v2i2.14549>
- Renata, G., & Pratiwi, D. (2023). Pengaruh Ukuran Dewan Komisaris, Sales Growth Dan Ukuran Perusahaan Terhadap Corporate Social Responsibility. *Journal of Business And Entrepreneurship*, 11(2), 190–200.
- Rivandi, M., Dewi, M. K., & Meirina, E. (2021). Pengaruh Leverage dan Profitabilitas Terhadap Simanjuntak, D. D. Du, & Sinaga, J. T. G. (2021). The Effect Of Board Of Commissioners, Audit Committee, Company Size, And Capital Structure On Agency Costs: Indonesia Perspective. *Jurnal Akuntansi*, 11(2), 149–162. <https://doi.org/10.33369/j.akuntansi.11.2.149-162>

- Siregar, S. V., & Bachtiar, Y. (2010). Corporate social reporting: Empirical evidence from Indonesia stock exchange. *International Journal of Islamic and Middle Eastern Finance and Management*, 3(3), 241–252.
- Smith, R. E. (2011). *Defining Corporate Social Responsibility: A Systems Approach For Socially Responsible Capitalism*.
- Tjondro, A. R. A., Fahmi, M., & Noviaty, H. (2024). Pengaruh Profitabilitas Dan Leverage Terhadap Pengungkapan CSR Pada Perusahaan Pertambangan di Indonesia. *Jurnal Ekonomi Bisnis, Manajemen, Dan Akuntansi*, 4(2), 649–657.
- Zahroh, H., Hartono, Ainayah, N., & Nugroho, T. R. (2023). Pengaruh Kepemilikan Institusional, Leverage Dan Ukuran Dewan Komisaris Terhadap Pengungkapan Corporate Social Responsibility(CSR) Dengan Ukuran Perusahaan Sebagai Variabel Pemoderasi. *Jurnal Mutiara Ilmu Akuntansi*, 1(4), 96–109.
<https://doi.org/https://doi.org/10.55606/jumia.v1i4.1991>.